

**Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Pendapatan
Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi di
Kota Surakarta**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian syarat Program Studi Strata 1 Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

Jelena Santa Eli

Nim 18120015

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

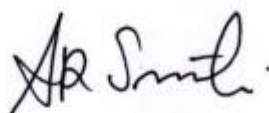
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Jelena Santa Eli
Nim : 18120015
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis
Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa
Pandemi di Kota Surakarta
Disetujui dan disahkan :
Hari : Senin
Tanggal : 26 September 2022

Pembimbing,



Ari Susanti S.Pt., M.M

NIDN. 0323048302

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Manajemen



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A

NIDN. 0610119201

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Jelena Santa Eli
Nim : 18120015
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis
Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa
Pandemi di Kota Surakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana
Manajemen

Pada hari : Jumat

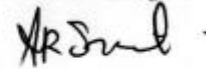
Tanggal : 21 Oktober 2022

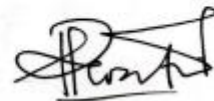
Tim penguji

Ketua : Ari Susanti, S.Pt., M.M.

Anggota : Ika Ayu Kande R. K

Tanda Tangan





Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



(Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H)

NIDN. 062512401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**. Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Pendapatan Terhadap Perilaku
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi di Kota Surakarta**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil; jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surakarta, 21 Oktober 2022

Yang memberi pernyataan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.” - Nelson Mandela

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”. – Aristoteles

PERSEMBAHAN :

Pertama-tama Puji Syukur saya panjatkan pada Tuhan Yesus Kristus atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Mamah & Papah saya, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- ❖ Adik saya yang selalu membantu dan mensupport saya
- ❖ Keluarga besar saya yang selalu mendoakan sampai saya bisa sampai di detik ini
- ❖ Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi dan memberikan solusi di setiap permasalahan yang ada.

Try not to become a man of success but a man of value

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Pardi,S.E.,M.M.,M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A selaku Kepala Program Studi Manajemen STIE Surakarta
3. Ibu Ari Susanti, S Pt.,M.M selaku Pembimbing Skripsi yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan sabar dan teliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang selama ini telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dorongan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam berbagai hal baik terutama dalam penyusunan skripsi ini
6. Semua teman-teman terdekat penulis yang telah membantu, memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu satu yang telah memberi semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. *For Holy Spirit*, sumber segala ilham selama penulisan ini, sumber pengetahuan utama, sumber inspirasi, sumber kekuatan, sumber sukacita, kepada Dia, Yesus, dan Allah Bapa di Surga, *the Only Wise God*, kemuliaan selama-lamanya

Skripsi ini dalam penyusunannya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Hanya ucapan terimakasih dan doa seemoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya selalu. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi yang memerlukan bagi umumnya. Amin...

Surakarta, 2022

Yang memberi pernyataan

Jelena Santa Eli

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PENGESAHAN -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI -----	iii
HALAMAN PERNYATAAN -----	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN -----	v
KATA PENGANTAR -----	vi
DAFTAR ISI -----	viii
DAFTAR TABEL -----	x
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang -----	1
B. Rumusan Masalah -----	3
C. Tujuan Penelitian -----	4
D. Manfaat Penelitian -----	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	5
A. Landasan Teori -----	5
B. Penelitian Terdahulu -----	16
C. Kerangka Pemikiran -----	18
D. Hipotensis -----	18
BAB III METODE PENELITIAN -----	21
A. Objek Penelitian -----	21
B. Jenis dan Sumber Data -----	21
C. Populasi dan Sampel -----	21
D. Metode Pengumpulan Data -----	23
E. Definisi Operasional -----	24
F. Teknik Analisis Data -----	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -----	30
A. Identitas Responden -----	30
B. Hasil Analisis Data-----	31
C. Pembahasan -----	40
BAB V PENUTUP -----	41
A. Kesimpulan -----	41
B. Saran -----	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian terdahulu -----	16
Tabel 2. Skala likers -----	23
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel -----	24
Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Usia -----	30
Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan-----	30
Tabel 6. Hasil Uji Validitas -----	31
Tabel 7. Hasil Uji Realibitas-----	33
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas -----	34
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas -----	35
Tabel 10. Hasil Uji Heterokedasitas -----	36
Tabel 11. Analisis Regresi Berganda Linear -----	37
Tabel 12. Hasil Uji t -----	38
Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi -----	39

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini banyak sekali perubahan perilaku terutama perilaku keuangan. Hal ini sangat berdampak pada generasi muda terutama pada mahasiswa. Generasi muda cenderung mudah terbawa arus globalisasi. Terlebih lagi anak muda menjadi sasaran oleh para pelaku bisnis untuk mengkonsumsi barang mereka. Sifat mereka yang mudah tergiur oleh barang barang baru ataupun bermerek. Terutama mahasiswa menjadi pasar yang potensial. Terlebih mahasiswa yang mengikuti tren. Didukung oleh sikap mahasiswa yang konsumtif dan perkembangan teknologi membuat mereka lebih mudah untuk menghabiskan uang mereka. Bukan hanya untuk membeli keperluan sehari hari melainkan untuk memberi barang - barang yang mereka inginkan. Kerugian terlebih di hal finansial banyak dialami oleh anak muda sekarang karena kurang menguasai literasi keuangan. Menurut Ojk.go.id, pada tanggal 01-12-2020, tentang Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang OJK lakukan pada tahun 2019, mengatakan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%.

Pentingnya anak muda menguasai literasi keuangan yaitu mereka menjadi lebih maksimum dalam mengolah uang mereka. Bukan hanya untuk memenuhi keinginan mereka saja. Sehingga mereka menjadi lebih bijak dalam menggunakan uang mereka. Meskipun sebenarnya dasar - dasar literasi keuangan sudah di ajarkan sejak dini oleh keluarga, guru maupun teman mereka, tetapi masih banyak dari mereka yang merasa acuh pada literasi keuangan ini dan menggunakan uang mereka sesuka hati mereka. Pembelajaran keuangan selama ini yang hanya lebih menekankan pada keuangan entitas (perusahaan) tidak memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman literasi keuangan yang rendah juga dapat menciptakan individu semakin konsumtif karena tidak mampu mengelola uang yang dimiliki dengan tepat. Pada dasarnya mahasiswa harus mengatur keuangan mereka sendiri dan harus lebih jeli dalam pengambilan keputusan dalam mengolah uang mereka agar tidak mengalami krisis keuangan.

Anak muda ingin selalu mengikuti perkembangan jaman, seperti ingin mengikuti style seseorang yang mereka idolakan. Banyak juga anak muda yang menyukai barang *branded* dengan harga yang mahal. Hal ini membuat pengeluaran

mereka menjadi tinggi. Ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan maupun kebiasaan. Adanya kebiasaan mahasiswa untuk hidup modern yang mencondong berperilaku hedonis. Hal ini bisa digambarkan dengan banyaknya mahasiswa yang suka nongkrong di mall maupun di cafe. Mengikuti kebiasaan di lingkungan mereka ini. Banyak juga anak muda yang mengikuti style kekinian. Seperti smartphone terbaru maupun fashion terbaru. Hal seperti inilah yang membuat mereka kesulitan dalam mengatur uang mereka.

Sejak dini seseorang pasti sudah diajari untuk hidup hemat oleh kedua orang tua, kerabat, maupun teman mereka. Tetapi dengan bertambahnya usia dan kebutuhan yang semakin banyak, biasanya sikap hemat ini akan memudar sedikit demi sedikit. Banyaknya kebutuhan mahasiswa dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan anak muda kesulitan dalam proses mengatur keuangan mereka bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku keuangan sangat penting untuk dirubah. Perilaku keuangan yang baik akan menaikkan taraf hidup bagi seseorang.

Covid-19 adalah salah satu virus yang mengguncang perekonomian di seluruh dunia. Salah satunya adalah di Indonesia. Semenjak kemunculannya virus covid-19 pada awal bulan maret sampai kini perekonomian di Indonesia terus mengalami penurunan yang sangat drastis. Ketidaksiapan masyarakat menghadapi covid-19 ini disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan. Dengan literasi keuangan yang rendah menyebabkan orang tidak memiliki kemampuan untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien terkait keuangan pribadi. Literasi Keuangan adalah pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada.

Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam sumber pendapatan keuangan. Dalam pencapaian hal tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabiskan. Dengan faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah sikap lifestyle hedonis. Lifestyle hedonis adalah gaya hidup yang banyak sekali dilakukan oleh generasi jaman sekarang atau bisa disebut

dengan generasi milenial. Dengan gaya hidup yang ingin selalu dipandang nomor satu dengan mengikuti perubahan style, fashion untuk melakukan kelangsungan hidup.

Adanya pandemi covid-19 membawa perubahan dalam hal gaya hidup mahasiswa dimana saat ini gaya hidup mahasiswa lebih terarah pada digital karena adanya ketentuan untuk social distancing membuat mahasiswa tidak bisa keluar rumah. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami perubahan dimana mahasiswa menghabiskan waktu dengan hal tidak penting borosnya kuota, tidak optimal pembelajaran online, berbelanja online. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada saat pandemi saat ini adalah sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan mahasiswa adalah berasal dari orang tua. Tetapi tidak banyak juga mahasiswa yang sudah bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Namun Ditengah tengah pandemi yang sedang berlangsung seperti ini banyak pekerjaan-pekerjaan yang mengalami kemerosotan financial yang mengakibatkan berkurangnya pemasukan atau bahkan tidak ada pemasukan sama sekali.

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :“Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sumber Pendapatan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dimasa pandemi?
2. Adakah pengaruh lifestyle hedonis terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dimasa pandemi?
3. Adakah pengaruh sumber pendapatan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dimasa pandemi?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dimasa pandemi
2. Mengetahui pengaruh lifestyle hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa dimasa pandemi
3. Mengetahui pengaruh pendapatan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dimasa pandemi

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bermanfaat mengenai Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sumber Pendapatan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan, lifestyle hedonis, sumber pendapatan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan dan dapat memberikan pertimbangan dalam keberlangsungan program generasi cerdas keuangan (edukasi keuangan) yang sedang dikampanyekan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagi lembaga dapat memberikan masukan informative tentang literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sumber pendapatan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di masa pandemi, Bagi peneliti lanjutan, dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Literacy Keuangan

a) Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Alexander & Pamungkas, 2019). Setyawan & Wulandari (2020) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan resiko produk-produk keuangan. Literasi keuangan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu karena literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif.

Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang sadar dan lebih mementingkan prioritas dalam pengambilan keputusan pembelian sesuatu Putri & Lestari (2019). Hilgert et al.,(2003) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan lebih cenderung berperilaku dengan cara-cara bertanggung jawab secara keuangan. Hal tersebut juga didukung dari penelitian Perry & Morris (2005) dan Setyawan & Wulandari (2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel literasi keuangan dapat diukur dengan indikator pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana dan pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada properti, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Iramani & Lutfi (2021) Literasi keuangan dapat diukur dari beberapa indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Sementara Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa

literasi keuangan dapat diukur dari beberapa hal yaitu pengetahuan keuangan secara umum, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Senada dengan hal tersebut, Arifin et al. (2017) literasi keuangan sebagai suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Margaretha & Pambudhi (2015) literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Theodora & Marti'ah (2016) literasi keuangan sangat penting untuk membantu seseorang mengelola uangnya secara mandiri dan membuat perencanaan keuangan yang sesuai. Sedangkan, Ratnawati et al. (2018) literasi keuangan digunakan sebagai wujud dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan pengaturan keuangan pribadi maupun keluarga.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman pengetahuan keuangan serta kemampuan memanfaatkan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan perlu diterapkan agar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

b) Tingkatan Literasi Keuangan

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap individu menghadapi masa lalu, pengalaman, dan pendidikan yang berbeda pula. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2013) tingkatan literasi keuangan penduduk Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Lusardi *et al.* (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Sosiodemografi, ada perbedaan kepahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan literasi keuangan lebih tinggi dari pada perempuan, begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.
2. Latar belakang keluarga, pendidikan keluarga berpengaruh kuat terhadap literasi keuangan, misalnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi akan lebih memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang lulusan dari sekolah menengah.
3. Kelompok pertemanan, kelompok atau komunitas seseorang akan mempengaruhi literasi keuangan seseorang, seperti mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan uang.

d) Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan (*financial literacy*) menurut Chen & Volpe (1998) yaitu :

1. Pengetahuan tentang keuangan secara umum

Pengetahuan tentang keuangan secara umum meliputi pemahaman beberapahal mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan seperti manfaatpengetahuan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan,pengetahuan tentang perencanaan keuangan.

2. Asuransi

Asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Ada beberapa jenis asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan sebagainya.

3. Investasi

Investasi diartikan sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad, 1996: 3). Pada bagian ini meliputi pengetahuan tentang investasi seperti jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko investasi, dan sebagainya.

4. Tabungan dan pinjaman

Tabungan dan pinjaman yaitu meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti pengetahuan tentang manfaat menabung, jenis pinjaman, dan sebagainya.

Remund (2010) indikator dalam mengukur literasi keuangan (*financial literacy*) yaitu:

- a) Penganggaran, seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik akan menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang
- b) Tabungan, merupakan simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa mendatang
- c) Pinjaman, merupakan suatu jenis hutang yang akan diganti pada suatu hari nanti. Seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai pinjaman
- d) Investasi, dapat disebut juga penanaman modal dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi dan memiliki investasi.

2) Lifestyle Hedonise

a) Pengertian Lifestyle Hedonise

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup (Parmitasari et al., 2018). Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya,

cenderung followers dalam gaya hidupnya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Kasali, 2003: 242). Parmitasari et al. (2018) juga mengatakan bahwa Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya. Hal ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan.

Gaya hidup hedonisme yang tinggi akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, karena gaya hidup hedonisme yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan pembelian secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan pada keinginan, hal tersebut akan mendorong seseorang berperilaku hidup boros. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Nurvitria (2015) dan Kosyu et al. (2014) yang membuktikan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurang baik dalam perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian dari juga membuktikan bahwa gaya hedonisme yang tinggi dapat memicu pengelolaan keuangan yang kurang baik. Namun gaya hidup hedonisme juga bisa mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Parmitasari et al. (2018) membuktikan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut berarti apabila seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Perilaku pengelolaan yang baik ini dilakukan agar seseorang gaya hidup hedonisme dapat memenuhi pengeluaran cukup besar untuk kebutuhan hobi, barang mewah, dan aktivitas lain di masa datang.

b) Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme

Kekes (2008:4) menyatakan *“the combination of such interdependent attitudes, manners, and patterns of action forms what I am calling a style of life”*. Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa kombinasi antara sikap, cara, dan pola tindakan membentuk gaya hidup. Sikap individu menunjukkan cara individu, dan cara individu menunjukkan pola tindakan individu tersebut. Gaya hidup menurut Kekes dapat dilihat dari aspek sikap, cara dan pola tindakan yang dilakukan oleh individu.

Berbeda dengan pendapat Kekes, menurut Peter dan Olson (2010:369) *“lifestyles are measured by asking consumers about their activities (work, hobbies, vacations), interests (family, job, community), and opinions (about social*

issues, politics, business)". Arti dalam terjemahan bebasnya adalah bahwa gaya hidup diukur dengan cara bertanya kepada konsumen mengenai aktivitas (kerja, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan pendapat (tentang isu sosial, politik, bisnis). Aktivitas, minat dan pendapat (*activity, interest, and opinion*) atau disingkat AIO ini mencerminkan gaya hidup individu dan merupakan metode utama dalam meneliti gaya hidup individu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonisme adalah aktivitas, minat, pendapat, sikap, cara dan pola tindakan. Aspek-aspek ini nantinya akan digunakan untuk meneliti gaya hidup hedonisme.

c) Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme

Feist & Feist menyatakan pendapatnya mengenai faktor penyebab gayahidup "*It is the product of the interaction of heredity, environment, and a person's creative power*" (2008:84). Terjemahan bebas dari kalimat tersebut adalah bahwa gaya hidup merupakan produk atau hasil interaksi dari faktor keturunan, lingkungan dan kekuatan kreatif individu. Berdasarkan pendapat di atas, ketiga faktor yang telah disebutkan tersebut membawa pengaruh terhadap gaya hidup individu.

Menurut Kotler (1996: 111) yang dialih bahasakan secara bebas oleh penulis, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang dibedakan menjadi dua faktor yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk bergaya hidup sesuai dengan keinginannya

a) Sikap

Sikap sebagai pandangan perasaan dan kecenderungan bertindak suatu hal terhadap objek tertentu

b) Pengamatan dan pengalaman

Hal ini diperoleh dari hasil interaksi manusia dengan lingkungannya dan dapat juga dari hasil belajar.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

Kepribadian seseorang akan memengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.

d) Konsep diri

Seseorang yang memiliki konsep diri positif tidak akan mudah untuk dipengaruhi oleh stimulus dari luar, tetapi apabila seseorang memiliki konsep diri negatif maka individu akan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh stimulus dari luar

2. Faktor Eksternal

Gaya hidup hedonisme yang berasal dari faktor eksternal yaitu muncul dari luar diri individu. Faktor eksternal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah:

a) Kelompok referensial

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.

b) Keluarga

Pola asuh orangtua akan membentuk suatu kebiasaan anak yang secara tidak langsung memengaruhi pola hidupnya.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial mengarah pada perbedaan status ekonomi dan sosial yang akan memengaruhi perilaku dan gaya hidup

d) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Sama halnya dengan pendapat Rani (2016 : 23) bahwa secara umum ada dua faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa atau masyarakat menjadi hedonisme yaitu faktor ekstern yang meliputi media dan lingkungan sosial serta faktor intern yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga.

1) Faktor ekstern

Derasnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan faktor yang menyebabkan nilai-nilai yang dulu dianggap tabu kini dianggap biasa. Melalui media komunikasi massa nafsu, perasaan, dan keinginan seseorang dipengaruhi untuk menjadi hedonisme.

2) Faktor intern

Sementara itu dilihat dari sisi intern, lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi gaya hidup hedonisme, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah faktor keturunan, lemahnya keyakinan agama, sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri serta kekuatan kreatif individu. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah lingkungan, derasnya arus industrialisasi dan globalisasi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial serta kebudayaan.

d) Indikator Lifestyle Hedonisme

Variabel gaya hidup dapat diukur dengan melihat tiga hal menurut Ardiawan & Kusumadewi, (2015), yaitu :

1. Gaya hidup seseorang dalam mengikuti tren dan mode
2. Pandangan orang lain
3. Pandangan seseorang seputar barang bermerk

Menurut (Kasali, 2003: 242) gaya hidup hedonisme dapat diukur berdasarkan gaya hidup tren masa kini, membeli atau memakai barang-barang bermerek, gemar mengunjungi tempat-tempat yang bersifat hedon, menghabiskan waktu diluar rumah, suka menjadi pusat perhatian. Berdasarkan beberapa indikator yang telah diuraikan diatas, peneliti memilih menggunakan indikator menurut (Kasali, 2003:242) untuk mengukur variabel gaya hidup hedonisme.

3) Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Tingkat pendapatan atau *income* adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (Alexander & Pamungkas, 2019). Seluruh transaksi yang diterima tersebut bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari

bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya. Sedangkan menurut Kholilah & Iramani (2013), pendapatan merupakan penghasilan seseorang atau keluarga yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain. Termasuk dalam pendapatan inti yaitu seperti upah dan gaji, sedangkan pendapatan bunga, dan pendapatan investasi termasuk dalam pendapatan lain-lain.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan lebih bertanggung jawab karena individu tersebut memiliki lebih banyak sisa dana untuk menabung, berinvestasi, asuransi, dan kebutuhan dihari tua. Hilgert et al, (2003) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih rendah kemungkinan akan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Perry & Morris (2005) dan Novianti et al (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) serta Alexander & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

b) Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

Berikut adalah penjelasan komponen pendapatan:

1. Pendapatan Utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan

2. Pendapatan Lain-lain

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan.

Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa

c) Indikator sumber pendapatan keuangan

1. Pendapatan sangat tinggi: yaitu masyarakat yang berpenghasilan diatas Rp.3.500.000 dikategorikan sebagai pendapatan sangat tinggi
2. Pendapatan Tinggi: yaitu masyarakat yang berpenghasilan Rp2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 dikategorikan sebagai pendapatan tinggi
3. Pendapatan Sedang: yaitu pendapatan masyarakat yang berpenghasilan dari Rp.1.500.000 sampai dengan Rp.2.500.000 dikategorikan sebagai pendapatan sedang
4. Pendapatan rendah: yaitu pendapatan masyarakat yang berpenghasilan kurang dari Rp.1.500.000 dikategorikan pendapatan rendah

4) Perilaku Pengelolaan Keuangan

a) Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari, 2019). Perry & Morris (2005) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kecenderungan individu untuk merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan pengeluaran keuangan. Kholilah & Iramani(2013) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan pendapatan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa sekarang maupun masa depan. Pengelolaan keuangan dapat diukur dengan lima hal yaitu mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan seseorang, menyimpan uang, dan menyediakan kebutuhan untuk individu dan keluarga (Perry & Morris,2005).

b) Komponen Pengelolaan Keuangan

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

2. Efektif

Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku.

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

c) Indikator Pengelolaan Keuangan

Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan mencakup :

1. pembayaran tagihan tepat waktu
2. penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
3. penyesihan uang untuk tabungan, pembagian uang untuk pribadi dan keluarga.

Sementara Hilgert et al. (2003) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan empat hal yaitu manajemen kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi.

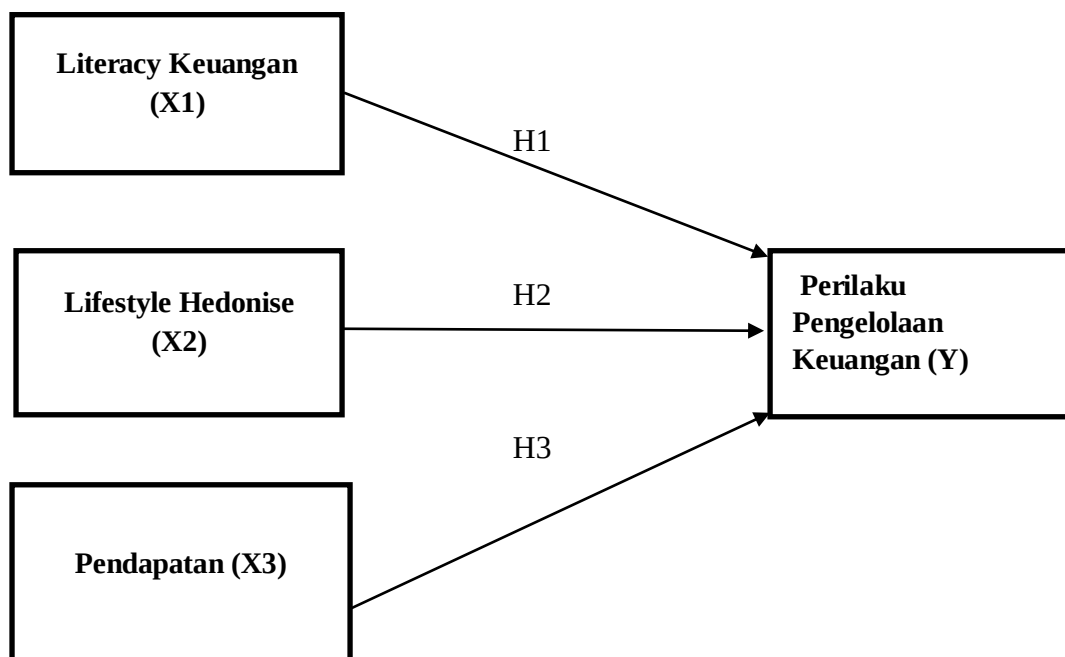
B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	Adia Adi Prabowo, (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Masa Pandemi Covid-19.	Hasil menunjukan bahwa efikasi, sikap keuangan dan teman sebaya keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan.
2	Nuroeni Qalbu Waty, Nunuk Triwahyuningtyas, Edi Warman, (2021)	Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19	Literasi keuangan&g Gaya Hidup Hedonis tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19. Sedangkan paramental income berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi
3	Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	Hasil pengujian diketahui bahwa variabel <i>locus of control</i> mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dan mahasiswa di semarang cukup mengerti dalam pengelolaan dan pengentahuan keuangan.

4	Youla Diknasita Gahagho Tri Oldy Rotinsulu2 Dennij Mandeij (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadao Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan niat sebagai Variabel Intervening	Hasil literaasi keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai investasi dan pengelolaan keuangan, Sikap keuangan dan sumber pendapatan berpengaruh positif terhadap niat investasi, Sikap keuangan sumber pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
5	Dilasari,Sri Mulyati, Asep Kurniawan, (2020)	Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Locus Of Control dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial dikota Malang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel finacial literacy,life style ,locus ofcontrol dan demografi (jenis kelamin Demografi (pendapatan) secara bersama sama berpengaruuh terhadap perilaku konsuntif generasi milenial

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel independent (variabel bebas) : variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel *independent* yaitu Literacy Keuangan (X_1), Lifestyle Hedonise, (X_2), Pendapatan (X_3).

Variabel dependent (variabel terikat) : variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel *dependent* yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, artinya jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2011:64).

Hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan ada dan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_a merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan H_0 merupakan hipotesis penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Adapun perumusan atas pengujian yang dilakukan disini adalah :

1. Pengaruh Literacy Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Adia Adi Prabowo (2021) meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Di Masa Pandemi Covid-19, dengan hasil literacy keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan”. Menurut Dilasari, Sri Mulyati, Asep Kurniawan (2020) Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Locus Of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Malang, dengan hasil Literacy keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Dari beberapa penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Diduga Literacy Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

2. Pengaruh Lifestyle Hedonise terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Azizah, N. S. (2020) meneliti Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), dengan hasil Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya. Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa lifestyle berdampak positif terhadap perilaku keuangan, dikarenakan kemampuan seseorang dalam mengontrol waktu serta keuangannya untuk membeli apa yang diperlukan serta menyampingkan keinginannya. Dari beberapa penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini adalah :

H_2 : Diduga Lifestyle Hedonis Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian menurut Putri Cahyani, Rochmawati (2021) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi hasilnya menunjukkan bahwa parental income merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaanyang dilakukan. Begitu juga penelitian menurut Wibowo et al.(2021) menjelaskan bahwarental income berpengaruh positif dengan perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan pendapatan orang tua yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik. Dari beberapa penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Pendapatan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara pengumpulan data, pengolahan data dan telah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literacy Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi di Surakarta.
2. Lifestyle Hedonise tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi di Surakarta.
3. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi di Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan :

1. Diharapkan mahasiswa dapat mengatur pengeluaran keuangannya sendiri dengan terencana memiliki tabungan yang baik dan terencana dengan meminimalisir pemborosan guna meningkatkan literasi keuangan agar menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik untuk masa depan..
2. Diharapkan mahasiswa untuk dapat meminimalisir gaya hidup hedonisme karena gaya hidup hedonisme tersebut dapat menurunkan tingkat pengelolaan keuangan.
3. Diharapkan mahasiswa untuk dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang pendapatan agar mahasiswa dapat pengelolah keuangan dengan baik dan maksimal.
4. Diharapkan penelitian berikutnya tidak sebatas variabel Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonise, Pendapatan tetapi juga menambahkan variabel lainnya pada penelitian selanjutnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang karakteristik pada cangkupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Dilasari, Sri Mulyati, Asep Kurniawan, (2020), Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Locus Of Control dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial dikota Malang.
- Duncan, G. J., Kalil, A., & Ziol-Guest, K. M. (2018). Parental Income and Children's Life Course: Lessons from the Panel Study of Income Dynamics. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 680(1), 82–96. <https://doi.org/10.1177/0002716218801534>
- Fadli, M.A., Nurmantias., & Sugianto. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1, 1393–1411.
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020). Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.968>
- Gumanti, Tatang, A. (2017). Keuangan Korporat. Mitra Wacana Media.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & P, D. C. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere , Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Mayangsari, M., Jubaedah., & Pinem, D. (2020). Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Umkm di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 1–16.
- Mufidah, E. F., & Wulansari, P. S. D. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i2.2468>
- Mulyani, I., & Desmintari. (2020). Determinan perilaku manajemen keuangan umkm binaan kpw bank indonesia provinsi dki jakarta. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1, 999–1010.

- Nirmala., Miftah, M., & Murtatik, S. (2020). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. *Jurnal Riset Ekonomi*, 78–96.
- Nuroeni Qalbu Waty, Nunuk Triwahyuningtyas , Edi Warman, (2021), Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Prabowo, Adi, Adia (2021), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JESYA*.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Romadloniyah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.7759%2Fcureus.7541>
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Sudaryana, B. (2017). *Metode Penelitian*. CV Budi Utama.
- Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiausti, (2019), Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi.
- Topa, G., Hernández-Solís, M., & Zappalà, S. (2018). Financial management behavior among young adults: The role of need for cognitive closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02419>
- Tuzzahrah, M., Yulianti, E., & Djuari, L. (2019). Profile of Parenting Style in University Students with Tendency of Hedonism Lifestyle. *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.20473/juxta.v10i12019.29-33>
- Wulansari, D. (2019). *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku* (D. Wijayanti (ed.)). Penerbit Alexander Books.

Youla Diknasita Gahagho Tri Oldy Rotinsulu² Dennij Mandeij (2021), Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan niat sebagai Variabel Intervening. Jurnal EMBA

Yuniningsih. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Indomedia Pustaka.

Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2019). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 173. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743>

Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-0758-9>

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi di Kota Surakarta

Petunjuk pengisian

Pada pertanyaan yang ada dibawah ini ,Bapak / Ibu / Saudara / I di mohon untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden:
2. Jenis kelamin:
☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan terakhir(pilih salah satu dibawah ini):
☐ SD ☐ SMP
☐ SMA ☐ Diploma
☐ S1/S2/S3
4. Pendapatan perbulan (pilih salah satu dibawah ini):
☐ <Rp500.000
☐ Rp500.000 – Rp1.000.000
☐ Rp1.000.001 – Rp1.500.000
☐ Rp1.500.001 – >Rp2.000.000
☐ > Rp. 2.000.000

Petunjuk Pengisian

Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan :

SS =Sangat Setuju

S =Setuju

N =Netral

TS =Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Literacy Keuangan (X1)					
1	Salah satu manfaat dari membuat anggaran pribadi yaitu dapat mengontrol setiap pengeluaran pribadi.					
2	Menyimpan uang di bank merupakan salah satu menyimpan uang yang aman.					
3	Manajemen keuangan yang baik salah satunya digambarkan dengan membayar Pinjaman tepat waktu.					
4	Salah satu keuntungan berinvestasi saham yaitu,					

	deviden.					
	Lifestyle Hedonise (X2)					
1	Ketika saya mampu mengikuti tren terkini saya merasa puas walaupun mengeluarkan biaya yang mahal.					
2	Gaya hidup yang modis dapat mencerminkan kelas seseorang.					
3	Seseorang memilih memberi barang bermerk daripada harus memaksa membeli barang tiruan.					
	Pendapatan (X3)					
1	Pendapatan yang saya dapatkan lebih dari Rp.3.000.000 per bulannya.					
2	Pendapatan melebihi pekerjaan yang ada.					
3	Pendapatan sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.					
4	Pendapatan tidak sebanding dengan pekerjaan.					
	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)					
1	Saya selalu planing keuangan saya untuk membayar tagihan yang saya punya.					
2	Saya selalu membuat rancangan keuangan pemasukan dan pengeluaran supaya jelas.					
3	Saya selalu menyisihkan uang untuk kebutuhan mendadak.					

LAMPIRAN 2. Data Responden

No.	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Responden 1	20 – 30 Tahun	DIPLOMA
2.	Responden 2	20 – 30 Tahun	DIPLOMA
3.	Responden 3	20 – 30 Tahun	S1/2/3
4.	Responden 4	20 – 30 Tahun	DIPLOMA
5.	Responden 5	20 – 30 Tahun	DIPLOMA
6.	Responden 6	20 – 30 Tahun	S1/2/3
7.	Responden 7	20 – 30 Tahun	S1/2/3
8.	Responden 8	20 – 30 Tahun	DIPLOMA